

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah SMA Negeri 24 Bandung yang beralamat di jalan A. H. Nasution No. 27, Pasir Endah, Kec. Ujungberung, Kota Bandung, Prop. Jawa Barat. Telp/faks. 022-7800196 dan situs web [www.sman24bdg.sch.id](http://www.sman24bdg.sch.id). Sekolah ini berakreditasi A dan telah menggunakan Kurikulum Nasional 2013 sebagai acuan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah yang menjabat saat ini yaitu Drs. H Suparman, M.M.Pd.

Tujuan pendidikan di SMA Negeri 24 Bandung pada dasarnya mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional. Membangun manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan fitrahnya yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berbudi pekerti luhur, berahlak mulia, demokratis menjunjung hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitiannya adalah seluruh siswa kelas XI IIS 1 yang terdiri dari 37 siswa laki-laki berjumlah 13 dan siswa perempuan berjumlah 24. Guru mata pelajaran sejarah di kelas ini sekaligus guru mitra adalah Bapak Drs. H. Deni Dimiyati.

Adapun alasan peneliti memilih kelas XI IIS 1 untuk dijadikan subjek penelitian karena berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil prapenelitian ditemukan bahwa kelas XI IIS 1 ini masih memiliki minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran sejarah. Hal tersebut ditandai dengan banyak diantara siswa yang sibuk mengobrol, memainkan *gadget*nya, atau bahkan mengerjakan tugas mata pelajaran lainnya dibandingkan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Lebih banyak siswa yang pasif dibandingkan siswa yang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, saat guru meminta siswa

untuk melakukan persentasi kelompok, tim pemateri lebih banyak berfokus kepada tulisan dan tidak menatap audiens secara langsung.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas itu sendiri menurut Wardani (2014, hlm. 14) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Pada dasarnya metode penelitian ini dapat dilakukan oleh setiap tenaga pengajar, baik itu oleh guru, dosen, kepala sekolah, maupun seorang konselor. Dalam pelaksanaannya Penelitian Tindakan Kelas ini dibantu oleh beberapa orang sebagai observer yang tugasnya memantau kelangsungan tindakan yang dilakukan.

Peneliti memilih metode Penelitian Tindakan Kelas dikarenakan peneliti dapat terjun langsung melakukan tindakan di dalam kelas tanpa melalui pelantara atau bantuan orang lain dalam mengajar. Selain itu dengan menggunakan metode ini permasalahan yang terjadi dilapangan dapat segera diketahui dan diatasi oleh peneliti karena peneliti sendirilah yang merancang pembelajaran dan merasakan bagaimana proses belajar-mengajar dalam kelas yang diteliti. Hal yang paling diutamakan disini adalah proses refleksi diri, yaitu merefleksikan seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti, agar diketahui apa saja kekurangan dari setiap tindakan yang telah dilakukan. Hal tersebut serupa dengan pengertian Penelitian Tindakan Kelas menurut Ebbutt dalam (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 12), yaitu :

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan hasil refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

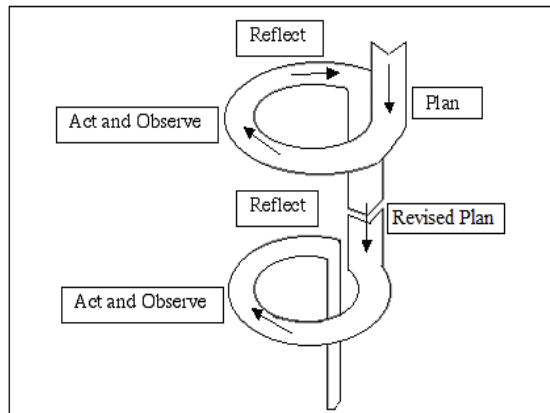
## **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Desain ini dipilih karena desain ini cukup sederhana dan sesuai dengan penelitian yang

Ulfah Widya Grahana, 2018

***PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ARGUMEN DAN ARGUMEN TANDINGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IIS 1***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



akan dilakukan. Selain itu model ini dipilih karena satu tindakan dapat dilakukan secara langsung dalam satu hari kemudian dinilai dan dievaluasi pada hari itu juga. Model penelitian ini memiliki empat tahapan diantaranya, perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, pengamatan dan terakhir refleksi. Adapun gambaran proses dari model ini yaitu :

Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart  
(Wiriatmadja, 2007 hlm. 66)

### 1. Perencanaan (*Plan*)

Tahap perencanaan merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Tahap ini memuat penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data awal, lalu mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan menentukan tindakan apa yang selanjutnya harus diambil.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti terlebih dulu melakukan kesepakatan antara peneliti dengan guru mitra sebagai kolaborator. Peneliti kemudian membuat instrumen pengamatan yang digunakan untuk membantu peneliti dalam merekam masalah yang terjadi selama tindakan berlangsung. Setelah itu, peneliti menyusun rancangan dengan

Ulfah Widya Grahana, 2018  
**PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ARGUMEN DAN ARGUMEN  
TANDINGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IIS 1**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menentukan fokus masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Perencanaan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Melakukan pengamatan sebagai observasi pra-penelitian terhadap kelas yang dijadikan sebagai tempat penelitian.
- c. Meminta kesediaan guru mitra untuk menjadi kolaborator dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Mendiskusikan dengan guru mitra dalam hal menentukan waktu penelitian.
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada saat penelitian.
- f. Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model *active learning* tipe argumen dan argumen tandingan.
- g. Menyusun format observasi sebagai alat ukur tingkat keberhasilan belajar siswa dalam hal meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *active learning* tipe argumen dan argumen tandingan.
- h. Mengumpulkan data yang diperoleh selama melakukan tindakan.
- i. Merencanakan diskusi balikan dengan guru mitra, bagaimana langkah atau tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki tindakan yang sebelumnya berdasarkan hasil pengamatan.
- j. Merencanakan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

## **2. Tindakan atau pelaksanaan**

Pelaksanaan atau tindakan dalam penelitian ini merupakan implementasi dari tahap pelaksanaan yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti berdasarkan diskusi dengan mitra. Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melaksanakan perencanaan sesuai dengan yang telah direncanakan di dalam RPP. Peneliti harus tetap mengingat dan mentaati apa-apa yang sudah direncanakan dalam tahap perencanaan dengan tetap melakukannya secara wajar.

Modifikasi bisa dilakukan dengan catatan tidak mengubah prinsip-prinsip yang sudah disepakati dalam tahap sebelumnya. Rancangan tindakan yang akan dilaksanakan, hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis. Maka dari itu, di bawah ini merupakan

Ulfah Widya Grahana, 2018

**PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ARGUMEN DAN ARGUMEN TANDINGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IIS 1**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tabel langkah-langkah pembelajaran yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

**Tabel 3.1**  
**Langkah-langkah pembelajaran dan Indikator Minat Belajar**

Langkah-langkah Pembelajaran Model <i>Active Learning</i> Tipe Argumen dan Argumen Tandingan	Indikator Minat Belajar Siswa
Guru terlebih dahulu memaparkan sedikit materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut.	Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran sejarah, dengan sub indikator : a. Adanya kesadaran untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa diperintah b. Mudah menerima pembelajaran yang diberikan Adanya ketertarikan siswa dalam pembelajaran sejarah, dengan sub indikator : a. Siswa fokus memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung b. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar
Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan serta ketentuan-ketentuan yang digunakan.	Adanya ketertarikan siswa dalam pembelajaran sejarah, dengan sub indikator : a. Siswa fokus memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung b. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran sejarah, dengan sub

Ulfah Widya Grahana, 2018

**PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ARGUMEN DAN ARGUMEN TANDINGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IIS 1**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah menerima pembelajaran yang diberikan</li> </ul>
<p>Pilihlah dua masalah yang memiliki dua sisi atau lebih, dalam hal ini masalah tersebut dapat berupa masalah pro dan kontra, setuju atau tidak setuju. (contohnya : masa keemasan Uni Soviet berada ditangan Lenin, setuju atau tidak ?)</p>	
<p>Bagilah kelas menjadi sejumlah kelompok sesuai dengan jumlah pendapat yang telah anda nyatakan, dan perintah tiap kelompok untuk mengemukakan argumen yang mendukung pihaknya. Doronglah mereka untuk bekerja dengan rekan sebangku atau dalam gugusan kelompok kecil</p>	<p>Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran sejarah, dengan sub indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya kesadaran untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa diperintah</li> </ul> <p>Adanya ketertarikan siswa dalam pembelajaran sejarah, dengan sub indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengikuti pembelajaran dengan senang hati</li> </ul>
<p>Jelaskan bahwa siswa mana saja bisa memulai. Setelah seorang siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan satu argumen yang mendukung pendapatnya, beri kesempatan untuk munculnya argumen lain atau argumen yang berseberangan dari kelompok tim. Lanjutkan diskusi, lakukan prosesnya dengan cepat</p>	<p>Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran sejarah, dengan sub indikator :</p> <p>a. Adanya kesadaran untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa diperintah</p> <p>b. Mudah menerima pembelajaran yang diberikan</p> <p>Adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sejarah, dengan sub indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sejarah</li> </ul>

Ulfah Widya Grahana, 2018

**PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ARGUMEN DAN ARGUMEN TANDINGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IIS 1**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Akhiri kegiatan ini dengan membandingkan persoalan menurut pandangan anda sebagai guru. Beri kesempatan dilanjutkannya diskusi lanjutan.	Adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sejarah, dengan sub indikator : – Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sejarah

### 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mendokumentasikan hal-hal yang nampak dari penerapan atau pelaksanaan tindakan yang diberikan kepada siswa. Pengamatan biasanya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk dapat mengidentifikasi kendala-kendala yang terjadi selama proses tindakan. Observasi harus mempunyai beberapa syarat, seperti memiliki orientasi prospektif dan dasar-dasar reflektif masa sekarang dan masa yang akan datang (Sukardi, 2013, hlm. 5-6).

Pada tahap ini, peneliti wajib mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun dan format observasi pelaksanaan tindakan dari waktu ke waktu. Hal tersebut dilakukan peneliti agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

### 4. Refleksi

Tahap Refleksi dilakukan untuk melihat apa saja yang kurang atau belum terlaksana pada saat proses tindakan dilakukan. Adapun komponen dari reflektif ini yaitu penilaian terhadap situasi dan kondisi, setelah subjek/objek yang diteliti memperoleh *treatment* secara sistematis.

Refleksi penting dilakukan untuk mengidentifikasi dan meminimalisir kendala-kendala yang sebelumnya terjadi dalam tindakan selanjutnya. Melihat hal-hal apa saja yang kurang atau belum berhasil dilaksanakan dengan baik dalam pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan untuk kemudian dilakukan perbaikan pada siklus

Ulfah Widya Grahana, 2018

**PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ARGUMEN DAN ARGUMEN TANDINGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IIS 1**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selanjutnya. Adapun kegiatan refleksi pada penelitian ini adalah dengan melakukan diskusi dengan observer mengenai hasil pengamatan observer saat dilaksanakannya tindakan kemudian melakukan konsultasi dengan guru mitra mengenai hasil tindakan yang telah dilakukan dan menyimpulkan hasil diskusi untuk tindakan selanjutnya.

## **D. Definisi Operasional**

### **1. Argumen dan Argumen Tandingan**

Model active learning tipe argumen dan argumen tandigan adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Silberman dengan tujuan untuk menjadikan siswa aktif. Format pelaksanaannya hampir sama dengan debat namun pada prosesnya jumlah murid langsung dibagi rata sesuai dengan topik permasalahan yang akan didebatkan saja. Adapun langkah-langkah penerapan model active learning tipe argumen dan argumen tandingan dalam Silberman (2016, hlm. 160), yaitu :

- a. Pilihlah dua masalah yang memiliki dua sisi atau lebih;
- b. Bagilah kelas menjadi sejumlah kelompok sesuai dengan jumlah pendapat yang telah anda nyatakan, dan perintah tiap kelompok untuk mengemukakan argumen yang mendukung pihaknya. Doronglah mereka untuk bekerja dengan rekan sebangku atau dalam gugusan kelompok kecil;
- c. Jelaskan bahwa siswa mana saja bisa memulai. Setelah seorang siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan satu argumen yang mendukung pendapatnya, beri kesempatan untuk munculnya argumen lain atau argumen yang berseberangan dari kelompok tim. Lanjutkan diskusi, lakukan prosesnya dengan cepat;
- d. Akhiri kegiatan ini dengan membandingkan persoalan menurut pandangan anda sebagai guru. Beri kesempatan dilanjutkannya diskusi lanjutan.

### **2. Minat Belajar Siswa**

Menurut Slameto (2003, hlm 180) minat adalah suatu rasa yang lebih suka dan rasa kerertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan minat belajar adalah salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi proses pembelajaran seseorang. Siswa yang memiliki minat dalam belajar akan terus termotivasi untuk belajar. Menurut Siagian (t.th, hlm.126) mengungkapkan bahwa minat seseorang

Ulfah Widya Grahana, 2018

***PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ARGUMEN DAN ARGUMEN TANDINGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IIS 1***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



dalam pelajaran dapat terlihat dari kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut. Minat belajar yang tinggi akan dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, serta tingkah laku seseorang. Minat belajar siswa dapat di stimulus menggunakan model atau metode pembelajaran yang berbasis masalah. Dimana menurut Hermawati (2012, hlm. 6) pernyataan/masalah dapat memotivasi siswa untuk mencari tahu jawabannya. Proses pembelajaran seperti ini akan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Adapun indikator dari minat belajar siswa yang ingin diukur peneliti pada penelitian ini, yaitu :

**Tabel 3.2**  
**Indikator Minat Belajar Siswa**

Indikator	Sub Indikator
Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran sejarah	Adanya kesadaran untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa diperintah
	Mudah menerima pembelajaran yang diberikan
Adanya ketertarikan siswa dalam pembelajaran sejarah	Fokus memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung
	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar
Adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sejarah	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sejarah

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk memperoleh semua data yang ada di lapangan memerlukan beberapa perangkat penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti dan dibantu oleh perangkat-

Ulfah Widya Grahana, 2018

**PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ARGUMEN DAN ARGUMEN TANDINGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IIS 1**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perangkat penelitian. Adapun alat pengumpul data dalam kegiatan penelitian yang digunakan peneliti diantaranya yaitu:

### 1. Alat pengumpul data

#### a. Lembar Catatan Lapangan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan catatan lapangan yang sengaja dibuat dalam melakukan pengamatan atau observasi. Adapun aspek yang termasuk kedalamnya adalah catatan mengenai proses pembelajaran dikelas, suasana dikelas, pengelolaan kelas, hubungan antara interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa dimana semuanya mangacu pada hal-hal penting untuk dasar penelitian. Pada dasarnya catatan lapangan ini merupakan buku harian yang ditulis peneliti secara bebas, yang mencatat seluruh kegiatan pembelajaran siswa serta sikap siswa dari awal sampai akhir pembelajaran.

**Tabel 3.3**  
**Lembar Catatan Lapangan**

Nama Sekolah		:	
Kelas		:	
Waktu Pembelajaran		:	
Materi		:	
Model/Metode yang dipergunakan		:	
No	Waktu	Kegiatan Pembelajaran yang Dilakukan	Keterangan

#### b. Lembar Panduan Wawancara

Menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu. Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan

Ulfah Widya Grahana, 2018

**PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ARGUMEN DAN ARGUMEN TANDINGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IIS 1**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang telah dibuat peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai lembar kegiatan untuk mengetahui kecenderungan pemahaman siswa dalam pembelajaran Sejarah di kelas. Selain itu, pedoman wawancara juga digunakan untuk mengetahui apa yang kesulitan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran Sejarah.

**Tabel 3.4**  
**Lembar Wawancara Siswa**

No	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat kamu mengenai proses pembelajaran sejarah yang selama ini berlangsung ?
2.	Apa kendala yang kamu rasakan dalam mempelajari sejarah ?
3.	Apa yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran sejarah menurut kamu ?
4.	Apa harapan kamu kedepannya dalam proses pembelajaran sejarah di kelas ?
5.	Apa tanggapan kamu mengenai penerapan model pembelajaran <i>active learning</i> tipe argumen dan argumen tandingan yang telah dilaksanakan beberapa waktu lalu di kelas ?

**Tabel 3.5**  
**Lembar Wawancara Guru**

No	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana kondisi siswa ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung ?
2.	Kendala apa yang biasanya dihadapi ketika kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung ?
3.	Model atau metode apa yang biasanya bapak gunakan saat mengajar pembelajaran sejarah ?

Ulfah Widya Grahana, 2018

**PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ARGUMEN DAN ARGUMEN TANDINGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IIS 1**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Apakah bapak pernah mendengar mengenai model <i>active learning</i> tipe argumen dan argumen tandingan ?
5.	Apakah menurut bapak penerapan model <i>active learning</i> tipe argumen dan argumen tandingan ini dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan di kelas ?
1.	Bagaimana pendapat bapak mengenai kondisi siswa ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung setelah diterapkannya model <i>active learning</i> tipe argumen dan argumen tandingan ?
2.	Menurut ibu apa yang menjadi kesulitan siswa pada saat model <i>active learning</i> tipe argumen dan argumen tandingan dilaksanakan ?
3.	Apa kelebihan dan kekurangan yang bapak rasakan dari penerapan saat model <i>active learning</i> tipe argumen dan argumen tandingan di kelas ?

c. Lembar Panduan Observasi

Paduan observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran. Paduan observasi berisi kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data dari hasil observasi tersebut diupayakan untuk sesuai dengan rancangan pelaksanaan kegiatan yang sebelumnya telah dirumuskan. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara memberikan poin pada setiap indikator kegiatan yang dianggap sesuai dengan proses pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang.

Ulfah Widya Grahana, 2018

**PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ARGUMEN DAN ARGUMEN TANDINGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IIS 1**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.6**  
**Lembar Observasi**

No	Inisial Nama Siswa	Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran sejarah		Adanya Ketertarikan Siswa dalam Pembelajaran		Adanya Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran	Jumlah Skor
		Adanya kesadaran untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa diperintah	Mudah menerima pembelajaran yang diberikan	Siswa fokus memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sejarah	
1							
2							
3							
4							

d. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2013, hlm. 221). Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan foto pada proses penelitian berlangsung.

**2. Teknik Pengumpul data**

a. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah kegiatan untuk melakukan pengukuran, pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan dikaji dalam suatu periode tertentu dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tindakan yang terjadi di dalam kelas XI IIS 1 selama

Ulfah Widya Grahana, 2018

**PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ARGUMEN DAN ARGUMEN TANDINGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IIS 1**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengidentifikasi masalah secara lebih jelas. Alasan menggunakan teknik ini yaitu untuk melihat sikap dan ekspresi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta kondisi kelas secara keseluruhan.

b. Observasi

Observasi berfungsi untuk mengukur dan menilai proses belajar. Dalam melakukan observasi pada penelitian ini, observer mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran, baik yang terjadi pada siswa maupun situasi dalam kelas. Observasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dan berpacu pada lembar panduan observasi.

c. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara secara non-formal kepada beberapa murid di kelas dan guru mitra mengenai permasalahan yang timbul di dalam kelas dari hasil observasi sebelumnya. Hasil wawancara tersebut kemudian ditulis dan dirumuskan untuk menemukan pangkal permasalahan yang ada.

d. Dokumentasi

Beberapa dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa RPP, buku teks yang digunakan siswa, data instrument penilaian observasi, serta beberapa foto.

### 3. Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan dari hasil catatan lapangan, observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun tahapan-tahapan penggunaan metode ini menurut Miles dan Huberman dalam Hopkins, dalam (Wiriaatmadja, 2007, hlm. 168) yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data ini merujuk kepada proses menyeleksi, menyimpulkan, mengabstraksikan dan menginformasikan data mentah yang muncul dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi tersebut dilakukan secara bertahap dengan cara membuat ringkasan data dan membaginya kedalam sub-sub tema masalah.

Ulfah Widya Grahana, 2018

**PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ARGUMEN DAN ARGUMEN TANDINGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IIS 1**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan pemilahan dan klasifikasi data berdasarkan aspek-aspek masalah yang dihadapi. data yang telah dipilah kemudian dirangkum menjadi beberapa hal-hal pokok. Peneliti lebih memfokuskan pada masalah-masalah yang penting, mencari pola pembelajaran di kelas dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### b. Tampilan data

Tampilan data adalah himpunan informasi secara terorganisir yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan dan melaksanakan tindakan. Informasi-informasi yang berdasarkan pernyataan dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk teks. Informasi-informasi yang pada mulanya terpisah-pisah akan diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan yang sebelumnya telah dipilih.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data dengan memberikan analisis lebih lanjut mengenai pemilahan data berdasarkan kategori yang diperlukan. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan teks yang bersifat naratif.

#### c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Menelusuri makna-makna dari data yang diperoleh, mencatat kegiatan atau rutinitas, pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi dan aliran kausatif. Pada tahap penulisannya bersifat dari hal-hal khusus (*spesifik*) kepada kesimpulan yang bersifat umum (*general*). Penarikan kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dalam bentuk pernyataan singkat. Kesimpulan memiliki penjelasan mengenai keterhubungan tindakan terhadap penyelesaian permasalahan belajar selama penelitian. Hasil pengecekan data yang menjelaskan apakah data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah penelitian atau tidak.

## 4. Validasi data

Adapun bentuk validitas data pada penelitian ini berpedoman pada pendapat Hopkins. Teknik validitas data yang digunakan dalam

Ulfah Widya Grahana, 2018

**PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ARGUMEN DAN ARGUMEN TANDINGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IIS 1**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah *member check*, *validasi atau triangulasi*, *auditorial*, dan *expert opinion*.

a. Member Check

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm. 168), *member check* ialah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas. Member check dalam penelitian ini ialah peneliti meminta konfirmasi kebenaran kepada guru mitra dan observer mengenai data atau informasi yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Sehingga apakah informasi itu tetap sifatnya atau tidak berubah serta data itu diperiksa kebenarannya tindakan sebelumnya dapat diantisipasi dalam tindakan selanjutnya.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan rangkaian kegiatan untuk memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yaitu sudut pandang guru, peneliti, dan siswa. Posisi peneliti observer berperan sebagai mengumpulkan data mengenai interaksi siswa saat proses penelitian. Siswa bertugas memberikan pendapat terhadap pengaruh tindakan yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Sementara itu, guru berperan dalam mengintropeksi diri terhadap kinerjanya sendiri untuk melakukan revisi terhadap pembelajaran selanjutnya.

c. Auditorial

Pada tahap auditorial peneliti memeriksa kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti pada setiap tindakan atau di dalam mengambil kesimpulan. Hal ini dilakukan, sebagai bahan refleksi untuk melakukan tindakan selanjutnya, sehingga kendala-kendala yang muncul dalam proses penelitian dapat dihindari dalam tindakan selanjutnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Kunandar (2008, hlm. 108) yang menyatakan bahwa auditorial adalah memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dalam pengambilan keputusan.

d. Expert Opinion

Ulfah Widya Grahana, 2018

**PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ARGUMEN DAN ARGUMEN TANDINGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IIS 1**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Menurut Wiriadmadja (2012, hlm. 171) mengemukakan bahwa *expert opinion* yaitu meminta nasihat dari pakar, dalam hal ini adalah pembimbing yang memeriksa pada semua tahapan kegiatan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan temuannya kepada dosen pembimbing. Pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, dengan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti kemukakan sehingga dapat dipertanggungjawabkan validasi data hasil temuan penelitian

Ulfah Widya Grahana, 2018

**PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ARGUMEN DAN ARGUMEN  
TANDINGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IIS 1**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)